

Persepsi Manajemen Sentra Industri Kecil Jawa Timur dalam Menyikapi Ketidakpastian Perilaku Konsumen dan Sistem Akuntansi untuk Memperoleh Laba

Oleh :

Untung Lasiyono, Drs.,SE.,M.Si
(Dosen tetap Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unipa Surabaya)

Abstraksi :

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen yang melakukan penganalisisan atas Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Perilaku Konsumen pada Sentra Industri Kecil di Wilayah Jawa Timur. Penelitian yang dilakukan ini termasuk studi diskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang ingin mengetahui bagaimana manajemen Sentra Industri Kecil menyikapi dan menerapkan sistem akuntansi manajemen dan perilaku konsumen.

Sebagai populasi penelitian adalah Sentra Industri Kecil di Wilayah Jawa Timur sedangkan sample penelitiannya adalah Sentra Industri Kecil di Wilayah Jombang dan Kediri, yang metode penentuan sample menggunakan *stratified random sampling*. Sedangkan metode pengumpulan data peneliti menggunakan kuesener dan dokumentasi dan analisis datanya menggunakan SPSS (*Statistic Program for Social Science*).

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai $R = 0.645$ atau 64,5 %, menunjukkan hubungan yang *cukup tinggi* dan mempunyai hubungan yang searah, secara simultan diperoleh nilai $F_{hitung} = 7.118$ dan nilai $F_{tabel} = 2.58$, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini berarti H_0 "ditolak" dan H_a "diterima". (2) Hasil pengujian hipotesis kedua secara parsial yang dilakukan secara berturut-turut dimulai dari Pengendalian Akuntansi Harta (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.209$ dan $t_{tabel} = 1.684$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti H_a "diterima", Pengendalian Akuntansi Hutang (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.889$ dan $t_{tabel} = 1.684$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. hal ini berarti H_a "diterima", Pengendalian Akuntansi Modal (X_3) nilai $t_{hitung} = 3.479$ dan $t_{tabel} = 1.684$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti H_a "diterima", Ketidakpastian Ketidakpastian Perilaku Konsumen (X_4), diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.024$ dan $t_{tabel} = 1.684$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti H_a "diterima". (3) Dari hasil perhitungan nilai t_{hitung} tertinggi uji regresi secara parsial didapat nilai t_{hitung} secara berturut-turut dimulai dari Pengendalian Akuntansi Hutang sebesar $t = 4.889$, Pengendalian Akuntansi Harta sebesar $t = 4.209$, Pengendalian Akuntansi Modal sebesar 3.479, dan Ketidakpastian Perilaku Konsumen sebesar $t = 3.024$, Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berturut-turut factor yang paling "dominan" mempengaruhi Perolehan Laba Usaha adalah factor "Pengendalian Akuntansi Hutang".

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Pasar

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini dunia usaha baik itu perdagangan, industri maupun jasa dihadapkan pada situasi dan kondisi yang semakin kompleks. Persaingan yang semakin ketat dari hari ke hari, kondisi ekonomi yang stabil, selera konsumen yang cepat berubah, banyaknya kebijakan-kebijakan ekonomi, perbankan, dan moneter yang baru dan lain sebagainya, menggambarkan betapa semakin kompleksnya situasi dan kondisi perekonomian dewasa ini. Oleh karena itu dunia usaha juga dituntut untuk semakin efisien dan efektif dalam mengelola usahanya agar tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang seoptimal mungkin. Laba yang optimal bisa dicapai dengan cara menekan biaya dan meningkatkan volume penjualan.

Menekan biaya dalam pemahaman ini adalah melakukan efisiensi dengan tidak melakukan pengeluaran biaya yang benar-benar tidak relevan dalam menjalankan usahanya. Biaya yang efisien akan membawa pengaruh terhadap efisiensi pada penetapan harga, sehingga harga yang dibentuk melalui harga pokok akan benar-benar kompetitif sebagai harga jual di pasar. Sementara itu kegiatan meningkatkan volume penjualan juga mempunyai arti penting pada perusahaan, karena dengan volume penjualan yang meningkat menunjukkan adanya indikasi meningkatnya pula pendapatan/laba (*return*). Dewasa ini banyak perusahaan yang lebih memusatkan perhatiannya pada penekanan biaya dan peningkatan volume penjualan, sedangkan kontrol atau pengendalian intern/sistem akuntansi manajemen (*accounting manajemen sytem*) kurang mendapatkan perhatian serius.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah komitmen sietem akuntansi manajemen secara optimal diterapkan pada Sentra Industri Kecil di Wilayah Jawa Timur ?
2. Apakah manajemen Sentra Industri Kecil di Wilayah Jawa Timur mempertimbangkan perilaku konsumen ?
3. Seberapa besar urgensi komitmen sistem akuntansi manajemen dan pemahaman perilaku konsumen atas perolehan laba usaha pada Sentra Industri Kecil di Wilayah Jawa Timur ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab berbagai masalah yang muncul di lapangan khususnya pada Sentra Industri Kecil di Wilayah Jawa Timur yaitu :

- a. Untuk mengetahui seberapa jauh penerapan Sistem Akuntansi Manajemen pada Sentra Indistri Kecil dalam rangka membentuk *Return in Investment*.
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman yang dimiliki dan dilakukan oleh manajemen Sentra Industri Kecil dalam memahami perilaku konsumen yang berada pada kondisi ketidakpastian.
- c. Untuk mendapatkan solusi praktis bagi manajemen Sentra Industri kecil dalam hal penggunaan Akuntansi Manajemen dan memahami Perilaku konsumen.

1.4. Kontribusi / Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan hasil yang diperoleh dapat untuk :

- a. Memberikan konsep-konsep praktis mengenai sistem akuntansi manajemen bagi Sentra Industri Kecil yang sesuai dengan Standart Akuntansi Indonesia.
- b. Memberikan input kepada manajemen Sentra Industri Kecil di Wilayah Jawa Timur khususnya dan di Indonesia umumnya tentang strategi penerapan akuntansi manajemen dalam rangka membentuk perolehan pendapatan/laba usaha.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Akuntansi Manajemen (*Accounting Management System*)

Sistem akuntansi manajemen (*accounting management system*) bukanlah merupakan konsep teori yang baru, karena sistem akuntansi manajemen sangat identik dengan pengendalian intern (*internal control*). Pengendalian intern sebenarnya bukanlah merupakan hal baru bagi suatu perusahaan. Hampir semua perusahaan telah memanfaatkannya, walaupun menggunakan istilah dan pengertian yang berbeda. Istilah pengendalian sering pula diganti dengan pengawasan. Kedua istilah tersebut akan dipakai secara bergantian dalam penelitian ini, dengan anggapan bahwa pengawasan adalah padanan dari pengendalian.

Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan pengertian pengendalian intern sebagai sistem pengendalian intern meliputi organisasi serta semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan. Secara lebih terperinci, Zaki Baridwan (1990 : 13) mengatakan bahwa suatu system pengendalian intern yang baik itu akan berguna untuk : (1) Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi, (2) Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, (3) Memajukan efisiensi dalam operasi, (4) Membantu menjaga agar tidak ada yang menyimpang dari kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu, dan (5) Sebagai suatu alat, pengendalian intern bisa berupa struktur organisasi, metoda-metoda, cara-cara atau system, tindakan atau prosedur, dan sebagainya.

Dalam membahas pengendalian intern ini, perlu juga diketahui ruang lingkup bekerjanya suatu system pengendalian intern. Ruang lingkup pengendalian intern menurut The Committee on Auditing Procedures seperti dikutip oleh J.B.Heckert, (1990 : 123) dalam bukunya, *Controllershship Tugas Akuntan Manajemen*, meliputi : Pengendalian Akuntansi (*Accounting Control*), mencakup rencana organisasi dan semua metoda dan prosedur yang terutama menyangkut pengamanan harta perusahaan serta keterandalan (*reliability*) dari catatan keuangan-keuangan. Pada umumnya meliputi pengendalian - pengendalian seperti misalnya system kewenangan dan persetujuan, pemisahan tugas-tugas yang berhubungan dengan pembukuan dan laporan-laporan akuntansi dari tugas-tugas yang berhubungan dengan operasi atau perlindungan atau pemeliharaan harta pengamanan fisik dari harta dan pemeriksaan intern. Pengendalian administrative (*administrative control*) terdiri dari semua rencana organisasi dan semua metoda dan prosedur yang terutama berhubungan dengan efisiensi operasi dan ketaatan pada kebijaksanaan manajemen dan biasanya hanya berhubungan

secara tidak langsung dengan catatan-catatan finansial. Pada umumnya meliputi pengendalian-pengendalian seperti misalnya analisa statistik, time and motion studies, laporan pelaksanaan, program latihan pegawai dan pengendalian kualitas.

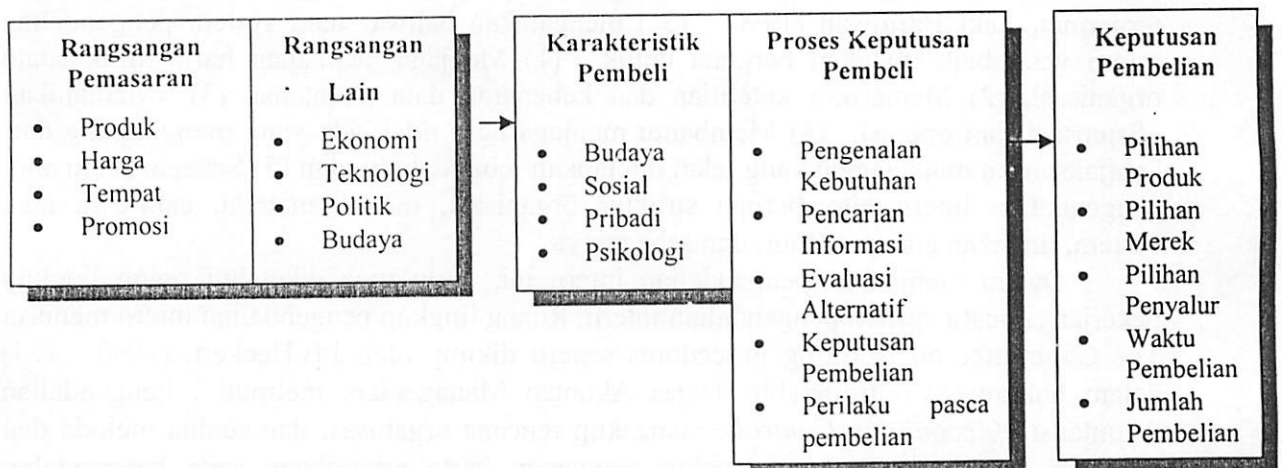
JB. Heckert (1990 : 129) mengatakan bahwa, ada 7 (tujuh) elemen yang harus dipenuhi oleh suatu system pengendalian intern yang baik yaitu :

1. Personalia yang kompeten dapat dipercaya, disertai adanya Garis Kewenangan dan Tanggung Jawab ditetapkan dengan jelas.
2. Pemisahan tugas yang memadai (*Segregation of Duties*)
3. Prosedur-prosedur yang wajar untuk pemberian otorisasi terhadap transaksi-transaksi
4. Adanya catatan dan dokumen yang memadai
5. Adanya pengawasan secara fisik yang wajar baik terhadap harta maupun catatan-catatan.
6. Prosedur-prosedur yang wajar untuk pembukuan yang memadai
7. Adanya suatu system verifikasi yang independen.

2.2. Ketidakpastian Perilaku Konsumen (*Consumer Behaviour Uncertain*)

Pemasaran yang berorientasi pada konsumen akan selalu mempelajari dan mencermati perilaku konsumen, karena keberhasilan pemasaran sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan menyelami persepsi para konsumen. Persepsi yang menimbulkan preferensi seorang pembeli terhadap suatu produk dengan merek tertentu disebut perilaku konsumen. Assauri (1996 ; 123). Menurut Engel (1994 ; 3) menjelaskan bahwa perilaku konsumen adalah tindakan yang tidak langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.

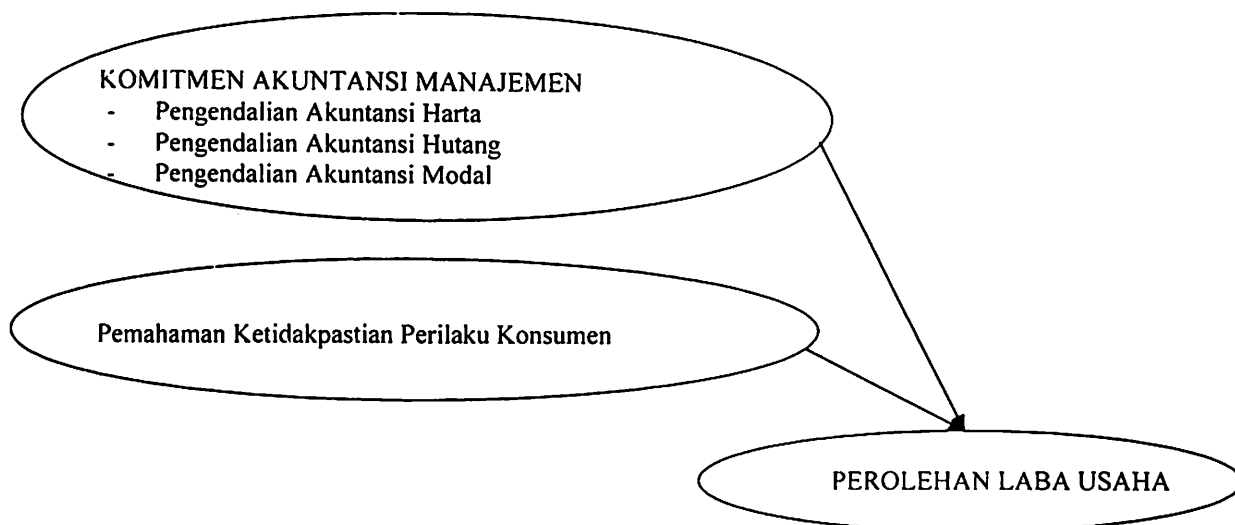
Teori Kotler (1997) yang merumuskan ke dalam Model Perilaku Pembeli sebagai berikut :



Gambar : Model Perilaku Konsumen

Schiffman dan Kanuk (1991 ; 5) menjelaskan *Consumer behaviour can be defined as the behavior that consumers display in searching for, purchasing, using, evaluating, and disposing of product and services that they expect will satisfy their needs.* Jadi, perilaku konsumen adalah sebagai perilaku yang terlibat dalam hal perencanaan, pembelian, pemakaian, dan menentukan produk dan jasa yang konsumen harapkan untuk memenuhi keinginan konsumen.

2.3. Kerangka Konseptual



Gambar : Kerangka Konseptual Penelitian

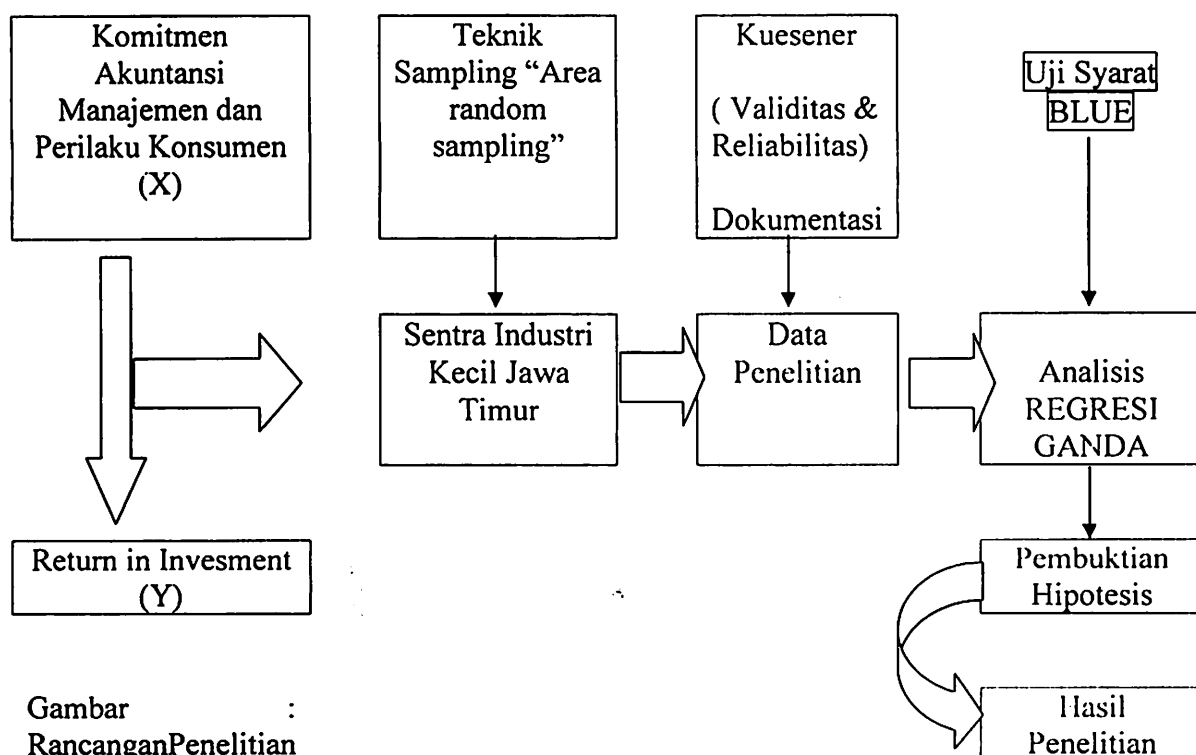
2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual penelitian sebagaimana diuraikan diatas, maka yang menjadi hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Komitmen akuntansi manajemen berpengaruh terhadap perolehan laba usaha
2. Pemahaman ketidakpastian perilaku konsumen berpengaruh terhadap perolehan laba
3. Komitmen akuntansi manajemen dan pemahaman ketidakpastian perilaku konsumen berpengaruh terhadap perolehan laba usaha

3. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian



Gambar : Rancangan Penelitian

3.2. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

3.2.1. Variabel

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Nasir 1999:149). Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat/Tergantung (Y).

a. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ada empat yaitu :

1. Pengendalian Akuntansi Harta (X1)
2. Pengendalian Akuntansi Hutang (X2)
3. Pengendalian Akuntansi Modal (X3)
4. Ketidakpastian Perilaku Konsumen (X4)

b. Variabel Terikat

Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

1. Perolehan Laba Usaha (*Return in Investment*) (Y)

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

- a. Pengendalian Akuntansi Harta (X1), adalah proses pengendalian pada manajemen yang meliputi pengendalian Kas, pengendalian piutang, pengendalian persediaan, pengendalian investasi, pengendalian harta tetap.
- b. Pengendalian Akuntansi Hutang (X2), adalah proses pengendalian hutang yang berasal dari penjualan secara kredit.
- c. Pengendalian Akuntansi Modal (X3), adalah proses pengendalian atas modal yang di masukan kedalam usaha.
- d. Ketidakpastian Perilaku Konsumen (X4), adalah tindakan yang dilakukan manajemen dalam memahami perilaku konsumen dalam berbagai kondisi yang penuh dengan ketidakpastian.
- e. Perolehan Laba Usaha (Y), adalah hasil usaha yang diperoleh dari kegiatan operasional mulai dari produksi sampai pada penjualan produk.

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah Sentra Industri Kecil di Wilayah Jawa Timur. Adapun yang menjadi sampel penelitian adalah Sentra Industri Kecil Jawa Timur di Wilayah Jombang dan Kediri yang ditetapkan menggunakan teknik *area random sampling*, yaitu teknik pengambilan sample yang didasarkan atas pertimbangan tertentu.

3.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu data kualitatif, yaitu data hasil kuesener yang disebarakan kepada responden yang mengukur tentang sistem akuntansi manajemen dan pemahaman perilaku konsumen serta data kuantitatif yaitu data hasil penelitian dalam bentuk angka yang berasal dari dokumentasi yang mengukur realisasi perolehan laba usaha.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan dua teknik yang utama yaitu kuesener dan dokumentasi. Kuesener digunakan untuk mengukur variabel

sistem akuntansi manajemen dan pemahaman perilaku konsumen (X1..X4), sementara dokumentasi untuk mendapatkan data-data dari perusahaan tentang realisasi perolehan laba usaha (Y).

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Regresi Linier Ganda

Setelah pengujian validitas, reliabilitas serta pengujian asumsi klasik regresi linier dilakukan dan telah memenuhi syarat analisis. maka dilakukan analisis data. Sesuai dengan rancangan penelitian yang diuraikan diatas. dimana analisis data menggunakan statistik inferensial dengan teknik Regresi Linier Ganda dengan persamaan :

$$Y = a + b X_1 + b X_2 + b X_3 + b X_4 + e_i$$

dimana :

a = konstanta

bX₁ = koefisien regresi pengendalian akuntansi harta

bX₂ = koefisien regresi pengendalian akuntansi hutang

bX₃ = koefisien regresi pengendalian akuntansi modal

bX₄ = koefisien regresi pemahaman perilaku konsumen

e_i = faktor lain diluar X₁...X₄

Y = perolehan laba usaha

Dan untuk mencari nilai a dan b dengan menggunakan rumus sebagaimana diuraikan Sugiyono (2003 ; 245) sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Untuk membantu kelancaran analisis data dengan teknik regresi linier ganda, maka peneliti menggunakan alat bantu program statistik komputer SPSS Versi 16.0.

3.5.2. Koefisien Determinasi Parsial (r_i²)

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui sejauhmana variabel-variabel bebas secara parsial (X_i) dapat menerangkan variabel tergantung (Y). Dari hasil perhitungan ini akan diketahui salah satu variabel bebas yang dominan pengaruhnya terhadap variabel tergantung.

Untuk menghitung koefisien determinasi parsial dapat digunakan rumus sebagaimana pendapat Supranto (1995 ; 335) :

$$r^2_{y1.234..p} = \frac{[r_{y1..234..(p-1)}]^2 - [r_{y1..234..(p-1)} r_{y1..234..(p-1)}]}{[1 - r^2_{y1..234..(p-1)}] [1 - r^2_{y1..234..(p-1)}]}$$

3.5.3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar

variabel-variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan keberadaan variabel tergantung. Adapun cara menghitung koefisien determinasi berganda menurut Kuncoro (2001 ; 100) adalah :

$$R^2 = \frac{(TSS - SSE)}{TSS} = \frac{SSR}{TSS}$$

Dimana :

TSS = proporsi total jumlah kuadrat yang diterangkan oleh variabel X

SSR = sum of square due to regression = $\sum (\hat{Y}_i - y)^2$

SSE = sum of square error = $\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$

\bar{Y} = rata-rata Y

\hat{Y}_i = estimasi Y ke i

Y_i = nilai variabel tergantung ke i

Berdasarkan koefisien determinasi berganda (R^2) bervariasi antara 0 % sampai dengan 100 % atau dapat ditulis $0\% < R^2 < 100\%$. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent.

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan pengujian terlebih dulu. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka dalam pengujianya ada dua cara yaitu :

a. Uji Hipotesis secara Parsial

Uji hipotesis secara parsial ini digunakan Uji t yaitu menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung. Rumus yang digunakan dalam uji hipotesis secara parsial Kuncoro (2001 ; 98)

$$T = \frac{b_i - 0}{S} = \frac{b_i}{S}$$

Dimana :

S = Standart Deviasi yang dihitung dari akar varians, Varians, atau S^2 , diperoleh dari SEE dibagi dengan jumlah derajat kebebasan (df), atau dengan rumus :

$$S^2 = \frac{SEE}{n - k}$$

Dimana :

'n = jumlah observasi

'k = jumlah parameter dalam model, termasuk intercept

Syarat-syarat daerah penerimaan dan penolakan uji hipotesis secara parsial ditetapkan sebagai berikut :

- a. Menggunakan ujin dua sisi dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % dan tingkat kesalahan (α) sebesar 5 %
 - b. Menggunakan distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) = $(n-k)$, sehingga $t_{tabel} = t_{(\alpha/2, n-k)}$
 - c. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :
Apabila $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau sebaliknya H_a ditolak, sebaliknya apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
- b. Uji Hipotesis secara Simultan**
Untuk menguji hipotesis secara simultan maka digunakan Uji F yaitu untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel tergantung. Kuncoro (2001 ; 99) membuat rumus pengujianya sebagai berikut:

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR / k}{SSE / (n-k)}$$

Dimana :

- F = nilai F hitung
- SSR = sum of square due to regression = $\sum (\hat{Y}_i - y)^2$
- SSE = sum of square error = $\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$
- n = jumlah observer
- k = jumlah parameter (termasuk intercept) dalam model
- MSR = mean squares due to regression
- MSE = mean of squares due to error

Syarat-syarat mengenai daerah penerimaan dan penolakan hipotesis secara simultan (Uji-F) ditetapkan sebagai berikut :

- a. Menggunakan uji satu sisi kanan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % dan tingkat kesalahan (α) sebesar 5 %
- b. Menggunakan distribusi F dengan dua derajat kebebasan (dk), yaitu dk_1 ($k-1$) dan $dk_2 = (n-k)$, sehingga $F_{tabel} = F_{(\alpha, k-1, n-k)}$. Dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.
- c. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :
Apabila $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka H_0 diterima atau sebaliknya H_a ditolak, sebaliknya apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

3.5.5. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Agar syarat analisis terpenuhi, maka salah satu diantara syarat adalah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Sugiyono (2003 ;267) menjelaskan bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang

sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Selanjutnya hasil penelitian yang reliable bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

a. Pengujian Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini pengujian validitas peneliti menggunakan pendekatan validitas kontruksi yang pengujianya menggunakan Korelasi Product Moment Pearson. Hasil Korelasi Pearson kemudian dibandingkan dengan angka kritik (r -tabel), bila besarnya nilai Korelasi Pearson lebih besar dari nilai table maka butir pertanyaan kuesener adalah valid. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian validitas adalah sebagaimana pendapat (Sutrisno Hadi 1996) yaitu rumus Korelasi Product Moment Pearson ::

$$r = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2) - (\sum X)^2 (N\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Dimana :

$\sum X$ = jumlah atribut

$\sum Y$ = jumlah total atribut

Untuk memudahkan dan membantu proses analisis, peneliti menggunakan bantuan program statistik komputer SPSS Versi 16.00

b. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu-waktu yang berbeda. Dalam pengertian bahwa gejala yang tampak dalam pengumpulan data pertama tetap bertahan atau tidak berubah pada pengukuran kedua dan seterusnya bila dipergunakan alat yang sama, dan pengukuran atau pengumpulan data berikutnya adalah ekuivalen dengan pengukuran atau pengumpulan data sebelumnya dengan menggunakan alat pengukur atau pengumpul data yang sama.

Sebagai alat pengujian reliabilitas, peneliti menggunakan Uji korelasi Alpha Cronbach sebagai dikemukakan (Sutrisno Hadi 1996) dengan rumus :

$$\Gamma_{al} = \{n/(n-1)\} (1 - \sum V_i / V_t)$$

Dimana :

Γ_{al} = korelasi keandalan alpha

V_i = jumlah variasi bagian i

V_t = variasi total

3.5.6. Pengujian Asumsi Klasik Regresi Linier

Dalam penelitian ini sebagaimana diuraikan pada rancangan penelitian bahwa analisis datanya menggunakan teknik analisis regresi linier ganda, maka sebagai syarat analisis terlebih dulu harus dilakukan uji asumsi klasik regresi linier. Sebagaimana dikemukakan oleh Malhotra (1996 ; 592), Sumodiningrat (1999 ; 231) dan Gujarati (1995 ; 34), bahwa uji asumsi klasik regresi linier meliputi uji Normalitas (*normality*,)

Homoskedasti (*homoscedasticity*). Autokorelasi (*Independence of error*), dan Tidak Multikol (*no multicollinierity*)

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Penyajian Data Penelitian

Sesuai dengan jumlah sample penelitian yang dijadikan responden penelitian untuk diminta menjawab kuesener, secara rinci dari 45 orang responden menurut sebaran usia dan jenis kelamin sebagai berikut:

TABEL 4.1.
Data Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah
1.	Usia 41 s/d 50 tahun	25
2.	Usia 51 s/d 55 tahun	20
	Jumlah	45

Sumber : Dinkop & UMKM Jawa Timur

Selain data yang terdistribusi berdasarkan usia, dibawah ini merupakan data yang terdistribusi dalam kelompok jenis kelamin.

TABEL 4.2.
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – laki	37
2.	Perempuan	8
	Jumlah	45

Sumber : Dinkop & UMKM Jawa Timur

Sesuai dengan masalah dan variabel penelitian yang terdiri dari variabel komitmen akuntansi manajemen yang meliputi 4 faktor : Pengendalian Akuntansi Harta (X_1), Pengendalian Akuntansi Hutang (X_2), Pengendalian Akuntansi Modal (X_3) Ketidakpastian Perilaku Konsumen (X_4) dan Perolehan Laba Usaha (Y), maka sesuai teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesener dan wawancara, dari hasil wawancara dan kuesener yang peneliti sebarakan kepada responden sebanyak 45 orang, maka dari hasil wawancara dan kuesener yang telah terkumpul dapat peneliti sajikan dalam bentuk tabulasi data sebagai berikut :

Tabel. 4.3
Tabulasi Data Hasil Kuesener

No	X-1	X-2	X-3	X-4	Y	No	X-1	X-2	X-3	X-4	Y
1.	12	12	10	11	14	23.	8	7	6	7	8
2.	9	12	7	9	11	24.	10	9	10	8	12
3.	12	12	11	10	9	15	5	9	7	8	8
4.	8	12	12	12	8	16	12	12	10	11	14

5.	10	11	9	8	11	17	9	12	7	9	11
6.	9	12	7	9	11	28	12	12	11	10	9
7.	10	12	10	8	10	29	8	12	12	12	8
8.	11	11	10	11	10	30.	10	11	9	8	11
9.	12	12	9	10	10	31.	9	12	7	9	11
10.	11	9	9	9	9	32.	10	12	10	8	10
11.	11	11	10	9	10	33.	11	11	10	11	10
12.	7	11	10	9	11	34.	12	12	9	10	10
13.	7	6	9	7	8	35.	11	9	9	9	9
14.	6	9	9	9	12	36.	11	11	10	9	10
15.	12	12	11	9	11	37.	7	11	10	9	11
16.	6	6	5	6	4	38.	7	6	9	7	8
17.	6	7	6	7	4	39.	6	9	9	9	12
18.	10	11	10	6	11	40.	12	12	11	9	11
19.	6	6	10	7	8	41.	6	6	5	6	4
20.	8	4	6	6	9	42.	6	7	6	7	4
21.	7	9	5	5	9	43.	10	11	10	6	11
22.	10	9	11	11	10	44.	6	6	10	7	8
						45.	8	4	6	6	9
Jumlah	$X-1 = 434$ $X-2 = 439$ $X-3 = 410$ $X-4 = 383$ $Y = 429$										

Sumber : Data Kuesener yang diolah

4.2. Analisis Data Penelitian

4.2.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Untuk analisis validitas dan reliabilitas instrumen tersebut, akan diolah dengan bantuan program komputer dengan SPSS Versi 16.0, dari hasil pengujian validitas kuesener dapat ditunjukkan pada table berikut

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner

Nomor Urut	Parameter yang Berkorelasi	Koefisien Korelasi	r-Kritis $\alpha=0,05$ $df=45-4$	Kesimpulan
1	$X_{1,1} - X_1$	0.941	0.288	Valid
2	$X_{1,2} - X_1$	0.878	0.288	Valid
3	$X_{1,3} - X_1$	0.918	0.288	Valid
4	$X_{2,1} - X_2$	0.873	0.288	Valid
5	$X_{2,2} - X_2$	0.943	0.288	Valid
6	$X_{2,3} - X_2$	0.804	0.288	Valid
7	$X_{3,1} - X_3$	0.724	0.288	Valid
8	$X_{3,2} - X_3$	0.719	0.288	Valid
9	$X_{3,3} - X_3$	0.790	0.288	Valid

10	$X_{4,1} - X_4$	0.714	0.288	Valid
11	$X_{4,2} - X_4$	0.329	0.288	Valid
12	$X_{4,3} - X_4$	0.652	0.288	Valid

Sumber Data : Hasil analisis validitas

Berdasarkan uji validitas sebagaimana pada tabel diatas, menunjukkan bahwa masing-masing parameter kuesener sebagai alat ukur mempunyai nilai koefisien korelasi antara 0,329 s/d 0,941, lebih besar dari r-kritis 0,288 atau r-hitung > r-kritis dengan demikian kuesener penelitian dapat dipakai untuk mengukur variabel penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*, yang aplikasinya menggunakan computer program SPSS Versi 16.0, untuk menganalisisnya. Dari hasil analisis didapatkan hasil sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Nomor Urut	Variabel	r-Alpha	r-Kritis $\alpha=0,05$ $df=45-4$	Kesimpulan
1	Pengendalian Akuntansi Harta	0.865	0.288	Reliabel
2	Pengendalian Akuntansi Hutang	0.795	0.288	Reliabel
3	Pengendalian Akuntansi Modal	0.817	0.288	Reliabel
4	Ketidakpastian Perilaku Konsumen	0.671	0.288	Reliabel

Sumber Data : Hasil analisis validitas

Berdasarkan uji reliabilitas sebagaimana pada table diatas, maka masing-masing variabel alat ukur mempunyai nilai r-Alpha bervariasi antara 0,671 s/d 0,865 lebih besar dari r-kritis 0,288 atau r Alpha > r kritis sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable alat ukur adalah reliable atau mempunyai keandalan untuk digunakan mengumpulkan data.

c. Asumsi Klasik pada Regresi Linier Ganda

- Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan “*One K-S sample test*” dengan ketentuan $D_{\text{absolute}} > D_{\text{table}}$ dan $\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} < 0,05$, dan bila syarat tersebut terpenuhi maka data berdistribusi normal. Dari uji normalitas diperoleh hasil sebagaimana table berikut ini.

Tabel. 4.6

Hasil Uji Normalitas Data Faktor Pengendalian Akuntansi Harta,
Pengendalian Akuntansi Hutang, Pengendalian Akuntansi Modal dan
Ketidakpastian Perilaku Konsumen

Nomor Urut	Variabel	D _{Absolut}	D _{Tabel} √45	Sig. (1tailed)	Kesimpulan
1	Pengendalian Akuntansi Harta	0.464	0.335	0.000	Normal
2	Pengendalian Akuntansi Hutang	0.415	0.335	0.000	Normal
3	Pengendalian Akuntansi Modal	0.431	0.335	0.000	Normal
4	Ketidakpastian Perilaku Konsumen	0.484	0.335	0.000	Normal

Sumber Data : Hasil analisis Reliabilitas

Berdasarkan uji normalitas data menunjukkan hasil bahwa factor Pengendalian Akuntansi Harta (X_1), Pengendalian Akuntansi Hutang (X_2), Pengendalian Akuntansi Modal (X_3), Ketidakpastian Perilaku Konsumen (X_4) dan Perolehan Laba Usaha (Y) mempunyai nilai $D_{Absolut}$ (0,415 – 0,484) $> D_{table}$ (0.335) dan $Asymp. Sig.$ (0,000) $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable yang akan dianalisis dengan regresi ganda berdistribusi normal.

Uji Homoskedastisitas

Asumsi Homoskedastisitas dimaksud untuk mengetahui apakah uji varian adalah sama untuk setiap observasi nilai X . uji Homoskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji “*Spearman Rank Correlation*”. Dari hasil pengujian bila $r_{sperman} > r_{kritis}$ maka variable dalam persamaan regresi dan propabilitas (sig) $< 0,05$, maka variable dalam persamaan regresi adalah signifikan atau berarti Homoskedasti. Hasil yang dilakukan sebagaimana table berikut ini.

Tabel. 4.7

Hasil Uji Homoskedasti Data Faktor Pengendalian Akuntansi Harta, Pengendalian Akuntansi Hutang, Pengendalian Akuntansi Modal dan Ketidakpastian Perilaku Konsumen

No Urut	Variabel	$r_{sperman}$	r_{Kritis}	Sig (1 tailed)	Kesimpulan
1	Pengendalian Akuntansi Harta	0.654	0.288	0.000	Homoskedasti
2	Pengendalian Akuntansi Hutang	0.681	0.288	0.000	Homoskedasti
3	Pengendalian Akuntansi Modal	0.591	0.288	0.000	Homoskedasti
4	Ketidakpastian Perilaku Konsumen	0.559	0.288	0.000	Homoskedasti

Sumber Data : Hasil analisis Homoskedastisitas

Table diatas menunjukkan bahwa variable Pengendalian Akuntansi Harta (X_1), Pengendalian Akuntansi Hutang (X_2), Pengendalian Akuntansi Modal (X_3), Ketidakpastian Perilaku Konsumen (X_4) dan Perolehan Laba Usaha

(Y) mempunyai nilai korelasi $(0,551 - 0,681) > r_{kritis} (0,288)$ dan $Asymp. Sig (0,000) < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable yang dianalisis pada regresi ganda terbukti Homoskedasti.

- Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini menggunakan *Uji Durbin Watson* dengan criteria syarat nilai *Durbin-Watson* berada diantara 1.34 – 1.72 (untuk $n = 45$, jumlah variable 4), berarti tidak terjadi autokorelasi atau asumsi klasik terpenuhi, begitu sebaliknya. Dari pengujian yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel. 4.8
Hasil Uji Autokorelasi Dari Data Regresi Ganda

Nomor Urut	Variabel	DW	Batasan DW	Kesimpulan
1	Pengendalian Akuntansi Harta (X_1), Pengendalian Akuntansi Hutang (X_2), Pengendalian Akuntansi Modal (X_3), Ketidakpastian Perilaku Konsumen (X_4) dengan Perolehan Laba Usaha (Y)	1.416	1.34 – 1.72	Non Autokorelasi

Sumber Data : Hasil analisis autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis seperti pada table diatas, maka diperoleh nilai DW sebesar 1.416, sementara yang disyaratkan batasan DW adalah antara 1.34 – 1.72 maka $1.34 < 1.416 < 1.72$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi berganda pada ini tidak terjadi autokorelasi. Artinya terjadinya data yang diteliti tidak disebabkan oleh adanya data sebelumnya.

- Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinear menggunakan korelasi parsial atau korelasi produk moment pearson. Apabila nilai korelasi pearson $< 0,80$ (Rietveld dan Lasmono, 1994 : 54), maka tidak terjadi multikolinear (*no collinearity*) yang berarti syarat asumsi klasik terpenuhi. dari hasil analisis uji multikolinear diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel. 4.9
Hasil Uji Multikolinear Antar Variabel Bebas

Nomor Urut	Korelasi	Nilai Korelasi	Batasan Maksimal	Kesimpulan
1	$X_1 - X_2$	0.489	0.80	No Collinierity
2	$X_1 - X_3$	0.342	0.80	No Collinierity
3	$X_1 - X_4$	0.372	0.80	No Collinierity
4	$X_2 - X_3$	0.337	0.80	No Collinierity

5	$X_2 - X_4$	0.573	0.80	No Collinierity
6	$X_3 - X_4$	0.557	0.80	No Collinierity

Sumber Data : Hasil analisis Multikol

Dari hasil uji multikolinear diatas menunjukkan bahwa korelasi masing-masing variabel bebas bervariasi antara 0.342 – 0.557 dan ternyata lebih kecil dari 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas yang dianalisis dengan regresi ganda tidak terjadi multikolinear (*no collinierity*).

4.2.2. Analisa Data

4.2.2.1 Uji Regresi Ganda Secara Simultan

Tabel. 4.11

Hasil Analisis Regresi Ganda Secara Simultan

Nomor Urut	Pernyataan	Nilai
1	R	0.645
2	R Square	0.416
3	Adj. R Square	0.357
4	Std. Error of the Estimate	1.830
	F	7.118
6	Sig	0.000

Sumber Data : Hasil analisis Regresi Ganda

Dari hasil analisis menunjukkan hasil korelasi ganda R sebesar 0.645 yang berarti bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Pengendalian Akuntansi Harta (X_1), Pengendalian Akuntansi Hutang (X_2), Pengendalian Akuntansi Modal (X_3), Ketidakpastian Perilaku Konsumen (X_4), terhadap variabel Perolehan Laba Usaha (Y) menunjukkan hubungan yang *cukup tinggi* (Hadi, S, 1994 : 275) dan mempunyai hubungan yang searah, artinya apabila variabel bebas tersebut secara simultan mengalami kenaikan, maka akan diikuti pula kenaikan variabel terikat.

Hasil koefisien Determinan berganda (R^2) sebesar 0.416, hal ini berarti bahwa Perolehan Laba Usaha (Y) sangat tergantung pada naik turunnya nilai Pengendalian Akuntansi Harta (X_1), Pengendalian Akuntansi Hutang (X_2), Pengendalian Akuntansi Modal (X_3), Ketidakpastian Perilaku Konsumen (X_4) sebesar 41.6%, sementara sisanya dipengaruhi factor diluar model regresi ganda.

Hasil koefisien Determinan berganda (R^2) sebesar 0.416, hal ini berarti bahwa Perolehan Laba Usaha (Y) sangat tergantung pada naik turunnya nilai Pengendalian Akuntansi Harta (X_1), Pengendalian Akuntansi Hutang (X_2), Pengendalian Akuntansi Modal (X_3), Ketidakpastian Perilaku Konsumen (X_4) sebesar 41.6%, sementara sisanya dipengaruhi factor diluar model regresi ganda

Hasil koefisien Determinan berganda (Adj. R²) sebesar 0.357, hal ini menunjukkan sumbangan nilai Pengendalian Akuntansi Harta (X₁), Pengendalian Akuntansi Hutang (X₂), Pengendalian Akuntansi Modal (X₃), Ketidakpastian Perilaku Konsumen (X₄) setelah dibebaskan dari kesalahan variable bebas diatas sebesar 35.7%, sementara sisanya dipengaruhi oleh factor diluar model regresi ganda.

4.2.2.2. Uji Regresi Ganda Secara Partial

Tabel. 4.12
Hasil Analisis Regresi Ganda Secara Partial

Nomor Urut	Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t	Asymp.Sig
1	Constans	95.305	23.826	1.876	0.000
2	Pengendalian Akuntansi Harta	4.524	1.225	4.209	0.000
3	Pengendalian Akuntansi Hutang	4.203	1.125	4.889	0.000
4	Pengendalian Akuntansi Modal	4.638	1.439	3.479	0.001
5	Ketidakpastian Perilaku Konsumen	4.893	1.566	3.024	0.004

Sumber Data : Hasil analisis Regresi Ganda

Sesuai dengan model regresi yang dipergunakan pada penelitian ini dalam bentuk persamaan regresi linier berganda yaitu dengan rumus :

$$R^2 = a + (b_1X_1+ b_2X_2+ b_3X_3+ b_4X_4)$$

Berdasarkan analisis koefisien regresi ganda seperti pada table diatas, maka persamaan linier regresi ganda pada model penelitian ini adalah :

$$R^2 = 95.305+ 4.524X_1+ 4.203X_2+ 4.638X_3+ 4.893X_4$$

- a. Nilai konstanta sebesar 95.305 menunjukkan bahwa Pengendalian Akuntansi Harta (X₁), Pengendalian Akuntansi Hutang (X₂), Pengendalian Akuntansi Modal (X₃), Ketidakpastian Perilaku Konsumen (X₄) Nilainya nol, maka Perolehan Laba Usaha (Y) sebesar 95.305
- b. Nilai Koefisien regresi Pengendalian Akuntansi Harta (X₁) sebesar 4.524 menunjukkan bahwa koefisien regresi Pengendalian Akuntansi Harta (X₁) terhadap Perolehan Laba Usaha (Y) sebesar 4.524. artinya apabila variable Pengendalian Akuntansi Harta mengalami kenaikan 1 point, dengan asumsi variable lainnya tetap, maka Perolehan Laba Usaha (Y) akan meningkat sebesar 4.524, sebaliknya apabila variabel Pengendalian Akuntansi Harta (X₁) penurunan 1 point, maka Perolehan Laba Usaha (Y) akan menurun sebesar 4.524,
- c. Nilai Koefisien regresi Pengendalian Akuntansi Hutang (X₂) sebesar 4.203 menunjukkan bahwa koefisien regresi Pengendalian Akuntansi Hutang (X₂)

terhadap Perolehan Laba Usaha (Y) sebesar 4.203. artinya apabila variable Pengendalian Akuntansi Hutang (X_2) mengalami kenaikan 1 point, dengan asumsi variable lainnya tetap, maka Perolehan Laba Usaha (Y) akan meningkat sebesar 4.203, sebaliknya apabila variabel Pengendalian Akuntansi Hutang (X_2) penurunan 1 point, maka Perolehan Laba Usaha (Y) akan menurun sebesar 4.203,

- d. Nilai Koefisien regresi Pengendalian Akuntansi Modal (X_3) sebesar 4.638 menunjukkan bahwa koefisien regresi Pengendalian Akuntansi Modal (X_3) terhadap Perolehan Laba Usaha (Y) sebesar 4.638. artinya apabila variable Pengendalian Akuntansi Modal (X_3) mengalami kenaikan 1 point, dengan asumsi variable lainnya tetap, maka Perolehan Laba Usaha (Y) akan meningkat sebesar 4.638, sebaliknya apabila variabel Pengendalian Akuntansi Modal (X_3) penurunan 1 point, maka Perolehan Laba Usaha (Y) akan menurun sebesar 4.638.
- e. Nilai Koefisien regresi Ketidakpastian Perilaku Konsumen (X_4) sebesar 4.893 menunjukkan bahwa koefisien regresi Ketidakpastian Perilaku Konsumen (X_4) terhadap Perolehan Laba Usaha (Y) sebesar 4.893. artinya apabila variable Ketidakpastian Perilaku Konsumen (X_4) mengalami kenaikan 1 point, dengan asumsi variable lainnya tetap, maka Perolehan Laba Usaha (Y) akan meningkat sebesar 4.893, sebaliknya apabila variabel Ketidakpastian Perilaku Konsumen (X_4) penurunan 1 point, maka Perolehan Laba Usaha (Y) akan menurun sebesar 4.893.

4.2.3. Pengujian Hipotesa dan Pembahasan

a) Pembuktian dan Pembahasan Hipotesis Pertama

- Rumusan hipotesis statistic :

$H_0 = R^2 = 0$, artinya bahwa factor Pengendalian Akuntansi Harta, Pengendalian Akuntansi Hutang, Pengendalian Akuntansi Modal dan Ketidakpastian Perilaku Konsumen secara simultan tidak berpengaruh terhadap Perolehan Laba Usaha.

$H_a = R^2 > 0$, artinya bahwa factor Pengendalian Akuntansi Harta, Pengendalian Akuntansi Hutang, Pengendalian Akuntansi Modal dan Ketidakpastian Perilaku Konsumen secara simultan berpengaruh terhadap Perolehan Laba Usaha.

- Perhitungan Nilai Kritis F :

Nilai kritis $F_{(\alpha, k-1, n-k)}$ dimana $k = 4$ dan $n = 45$, maka $F_{(0.05, 4, 41)} = 2.58$, maka H_0 "diterima" atau "ditolak". Berdasarkan hasil perhitungan Nilai $F_{hitung} = 7.118$ dan $F_{tabel} = 2.58$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, hal ini berarti H_0 "ditolak" atau H_a "diterima"

- Pembahasan

Dengan ditolaknya Hipotesis nol (H_0) dan diterimanya Hipotesis alternative (H_a), hal ini berarti bahwa factor Pengendalian Akuntansi Harta, Pengendalian Akuntansi Hutang, Pengendalian Akuntansi Modal dan Ketidakpastian Perilaku Konsumen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perolehan Laba Usaha. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Perolehan Laba Usaha mengalami kenaikan bila secara simultan dipengaruhi oleh factor Pengendalian Akuntansi Harta, Pengendalian

Akuntansi Hutang, Pengendalian Akuntansi Modal dan Ketidakpastian Perilaku Konsumen yang ada dilingkungan kerja tersebut. Dengan demikian jika benar-benar diperhatikan maka akan memicu pegawai untuk meningkatkan kinerja.

b) Pembuktian dan Pembahasan Hipotesis Kedua

Uji Pengaruh Faktor Pengendalian Akuntansi Harta Terhadap Perolehan Laba Usaha

- Rumusan hipotesis statistic :

$H_0 = b_1 = 0$, artinya bahwa factor Pengendalian Akuntansi Harta secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perolehan Laba Usaha.

$H_a = b_1 \neq 0$, artinya bahwa factor Pengendalian Akuntansi Harta secara parsial berpengaruh terhadap Perolehan Laba Usaha.

- Perhitungan Nilai Kritis t :

Nilai kritis $t_{(\alpha, n-k)}$ dimana $k = 4$ dan $n = 45$, maka $t_{(0,05,41)} = 1.684$, maka H_0 "diterima" atau "ditolak". Berdasarkan hasil perhitungan Nilai $t_{hitung} = 4.209$ dan $t_{tabel} = 1.684$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti H_0 "ditolak" atau H_a "diterima"

- Pembahasan

Dengan ditolaknya Hipotesis nol (H_0) dan diterimanya Hipotesis alternative (H_a), maka terbukti secara parsial variabel Pengendalian Akuntansi Harta (X_1), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perolehan Laba Usaha (Y). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Perolehan Laba Usaha meningkat bila ada dukungan dari peningkatan Pengendalian Akuntansi Harta, artinya bahwa pembentukan nilai-nilai intrisik yang berasal dari peranan Pengendalian Akuntansi Harta yang pada akhirnya meningkatkan Perolehan Laba Usaha yang dimaksudkan yaitu terserapnya lulusan latihan pada lapangan kerja.

Uji Pengaruh Faktor Pengendalian Akuntansi Hutang Terhadap Perolehan Laba Usaha

- Rumusan hipotesis statistic :

$H_0 = b_1 = 0$, artinya bahwa factor Pengendalian Akuntansi Hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perolehan Laba Usaha.

$H_a = b_1 \neq 0$, artinya bahwa factor Pengendalian Akuntansi Hutang secara parsial berpengaruh terhadap Perolehan Laba Usaha.

- Perhitungan Nilai Kritis t :

Nilai kritis $t_{(\alpha, n-k)}$ dimana $k = 4$ dan $n = 45$, maka $t_{(0,05,41)} = 1.684$, maka H_0 "diterima" atau "ditolak". Berdasarkan hasil perhitungan Nilai $t_{hitung} = 4.889$ dan $t_{tabel} = 1.684$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti H_0 "ditolak" atau H_a "diterima"

- Pembahasan

Dengan ditolaknya Hipotesis nol (H_0) dan diterimanya Hipotesis alternatif (H_a), maka terbukti secara parsial variabel Pengendalian Akuntansi Hutang (X_2), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perolehan Laba Usaha (Y). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Perolehan Laba Usaha meningkat bila ada dukungan dari peningkatan Pengendalian Akuntansi Hutang, artinya bahwa pembentukan nilai-nilai intrisik yang berasal dari

peranan Pengendalian Akuntansi Hutang yang pada akhirnya meningkatkan Perolehan Laba Usaha yang dimaksudkan yaitu terserapnya lulusan latihan pada lapangan kerja.

Uji Pengaruh Faktor Pengendalian Akuntansi Modal Terhadap Perolehan Laba Usaha

- Rumusan hipotesis statistic :
 - $H_0 = b_1 = 0$, artinya bahwa factor Pengendalian Akuntansi Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perolehan Laba Usaha.
 - $H_a = b_1 \neq 0$, artinya bahwa factor Pengendalian Akuntansi Modal secara parsial berpengaruh terhadap Perolehan Laba Usaha.
- Perhitungan Nilai Kritis t :

Nilai kritis $t_{(\alpha, n-k)}$ dimana $k = 4$ dan $n = 45$, maka $t_{(0.05, 41)} = 1.684$, maka H_0 “diterima” atau “ditolak”. Berdasarkan hasil perhitungan Nilai $t_{hitung} = 3.479$ dan $t_{tabel} = 1.684$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti H_0 “ditolak” atau H_a “diterima”
- Pembahasan

Dengan ditolaknya Hipotesis nol (H_0) dan diterimanya Hipotesis alternative (H_a), maka terbukti secara parsial variabel Pengendalian Akuntansi Modal (X_3), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perolehan Laba Usaha (Y). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Perolehan Laba Usaha meningkat bila ada dukungan dari peningkatan Pengendalian Akuntansi Modal, artinya bahwa pembentukan nilai-nilai intrisik yang berasal dari peranan Pengendalian Akuntansi Hutang yang pada akhirnya meningkatkan Perolehan Laba Usaha yang dimaksudkan yaitu terserapnya lulusan latihan pada lapangan kerja.

Uji Pengaruh Faktor Ketidakpastian Perilaku Konsumen Terhadap Perolehan Laba Usaha

- Rumusan hipotesis statistic :
 - $H_0 = b_1 = 0$, artinya bahwa factor Ketidakpastian Perilaku Konsumen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perolehan Laba Usaha.
 - $H_a = b_1 \neq 0$, artinya bahwa factor Ketidakpastian Perilaku Konsumen secara parsial berpengaruh terhadap Perolehan Laba Usaha.
- Perhitungan Nilai Kritis t :

Nilai kritis $t_{(\alpha, n-k)}$ dimana $k = 4$ dan $n = 45$, maka $t_{(0.05, 41)} = 1.684$, maka H_0 “diterima” atau “ditolak”. Berdasarkan hasil perhitungan Nilai $t_{hitung} = 3.024$ dan $t_{tabel} = 1.684$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti H_0 “ditolak” atau H_a “diterima”
- Pembahasan

Dengan ditolaknya Hipotesis nol (H_0) dan diterimanya Hipotesis alternative (H_a), maka terbukti secara parsial variabel Ketidakpastian Perilaku Konsumen (X_3), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perolehan Laba Usaha (Y). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Perolehan Laba Usaha meningkat bila ada dukungan dari peningkatan Ketidakpastian Perilaku Konsumen, artinya bahwa pembentukan nilai-nilai intrisik yang berasal dari peranan Ketidakpastian Perilaku Konsumen yang pada akhirnya meningkatkan Perolehan Laba Usaha yang dimaksudkan yaitu terserapnya lulusan latihan pada lapangan kerja.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga

Sesuai hipotesis ketiga peneliti ajukan yaitu : “Diantara factor Pengendalian Akuntansi Harta, Pengendalian Akuntansi Hutang, Pengendalian Akuntansi Modal dan Ketidakpastian Perilaku Konsumen yang paling dominan berpengaruh terhadap Perolehan Laba Usaha adalah Pengendalian Akuntansi Hutang”. Maka untuk menguji signifikansi hipotesis tersebut didasarkan pada besarnya kontribusi masing-masing variable bebas yang diindikasikan melalui besarnya koefisien determinan parsial (r^2).

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai $R = 0.645$ atau 64,5 %, menunjukkan hubungan yang cukup tinggi dan mempunyai hubungan yang searah, secara simultan diperoleh nilai $F_{hitung} = 7.118$ dan nilai $F_{(tabel)} = 2.58$, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini berarti H_0 “ditolak” dan H_a “diterima”.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua secara parsial yang dilakukan secara berturut-turut dimulai dari Pengendalian Akuntansi Harta (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.209$ dan $t_{tabel} = 1.684$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti H_a “diterima”, Pengendalian Akuntansi Hutang (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.889$ dan $t_{tabel} = 1.684$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. hal ini berarti H_a “diterima”, Pengendalian Akuntansi Modal (X_3) nilai $t_{hitung} = 3.479$ dan $t_{tabel} = 1.684$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti H_a “diterima”, Ketidakpastian Perilaku Konsumen (X_4), diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.024$ dan $t_{tabel} = 1.684$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti H_a “diterima”
3. Dari hasil perhitungan nilai t_{hitung} tertinggi uji regresi secara parsial didapat nilai t_{hitung} secara berturut-turut dimulai dari Pengendalian Akuntansi Hutang sebesar $t = 4.889$, Pengendalian Akuntansi Harta sebesar $t = 4.209$, Pengendalian Akuntansi Modal sebesar 3.479, dan Ketidakpastian Perilaku Konsumen sebesar $t = 3.024$, Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berturut-turut factor yang paling “dominan” mempengaruhi Perolehan Laba Usaha adalah factor “Pengendalian Akuntansi Hutang”.

5.2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian sebagaimana disimpulkan diatas, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran dengan harapan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen sebagai berikut :

1. Bagi Usaha Menengah dan Kecil di wilayah Jawa Timur agar mempertahankan dan meningkatkan Pengendalian Akuntansi Hutang karena mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap Perolehan Laba Usaha serta meningkatkan faktor yang lain Pengendalian Akuntansi Harta, Pengendalian Akuntansi Modal dan Ketidakpastian Perilaku Konsumen.
2. Bagi peneliti lanjutan untuk meneliti faktor yang lain seperti komitmen akuntansi keuangan serta strategi pemasaran era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, *Statistik Induktif*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta, 1997.
- Alma, Buchari, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Alfabeta, Bandung, 1992.
- Anderson, Eugene W., Claes Fornell, and Donald R. Lehmann, *Customer Satisfaction, Market Share, and Profitability : Findings From Sweden*, Journal of Marketing Vol. 58., July 1994.
- Andi, *Analisis Statistik Non Parametrik dengan SPSS*, Edisi 1, Wahana Komputer Semarang dan Andi, Yogyakarta, 1997.
- Assauri, Sofjan, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 1, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.
- Assauri, Sofyan, *Metodologi Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1993
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1998.
- Arsyad, Lincoln, *Ekonomi Manajerial*, BPFE-UI, Jakarta, 2000
- Baridwan Zaki, *Intermediate Accounting*, Edisi 7, BPFE, Yogyakarta, 1992.
- Berkowith, Eric N., Roger A. Kerin, Steven W. Hartley, William Rudelius, *Marketing*, 3rd edition, Richard D. Irwin, Homewood, 1992.
- Charles Wankel And James A.F. Stoner, *Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik*, Jilid II, LP3ES, Jakarta, 1994.
- Djarwanto Ps, dan Pangestu Subagyo, *Statistik Induktif*, Edisi III, BPFE, Yogyakarta, 1990.
- Engel, James., Roger D. Blackwell, dan Paul W. Miniard, *Perilaku Konsumen*, Edisi VI Bahasa Indonesia, Binaputra Aksara, Jakarta, 1994.
- Euqene F. Brightman and J. Fred Weston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jilid I, Alih Bahasa A.Q. Khalid, Jakarta, 1996.
- Guiltinan, Joseph P, and Gordon W. Paul, *Marketing Management*, 5th, edition, McGraw-Hill, Inc, New York, 1994.
- Gujarati, Damodar N, *Essentials of Econometrics*, McGraw-Hill, International Edition, New Jersey, 1992.
-, *Basic Econometrics*, Third Edition, McGraw-Hill, Inc, New York, 1995.
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Butir untuk Instrumen*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991.
-, *Metodologi Research*, Jilid III, Andi Ofset, Yogyakarta, 1994.
-, *Statistika*, Jilid II, Andi Ofset, Yogyakarta, 1996
- Kotler, Philip, *Marketing Management ; Analysis, Planning, Implementation, and Control*, 6th edition, Prentice Hall Inc., Englewood Cliff, New Jersey, 1997.
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Kuantitatif*, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2001.
- Massie Joseph L., *Dasar-Dasar Manajemen*, Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1985.
- Malhotra, Naresh K, *Marketing Research An Applied Orientation*, 2nd edition, Prentice-Hall International, Inc., New Jersey, 1966.
- Munandar M., *Pokok-Pokok Intermediate Accounting*, Edisi Pertama, Liberty, Yogyakarta, 1983.
- Munawir S., *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 1993
- Peter, J. Paul and Jerry C. Olson, *Consumer Behavior*, Edisi IV Bahasa Indonesia, Erlangga, Jakaera, 2000.
- Sarmanu, *Logika dan Metode Sains*, Bahan Kuliah Program Pascasarjana S-3, Universitas Airlangga, Surabaya, 2008
- Schiffman, Leon G. and Leslie Lazar Kanuk, *Custemer Behavior*, 4th edition, Prentice-Hall International, Inc., New Jersey, 1991.

-, *Costemer Behavior* 7th edition. Prentice-Hall International, Inc., New Jersey, 2000.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survai*, Edisi Revisi, LP3ES, Jakarta 1995.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2003
- Supranto, Johannes, *Econometric*, Buku I. LP-FE Universitas Indonesia, Jakarta, 1995.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Ekonometrika*, Edisi I, BPFE, Yogyakarta, 1999.
- Thomas E. Copeland and J. Fred Weston, *Manajemen Keuangan*, Jilid I, Alih Bahasa Kitbrandoko, Erlangga, Jakarta, 1994.
- Yusuf AL Haryono, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 2, Edisi Kedua, Liberty, Yogyakarta, 1987.
- Zeithaml, Valarie A., *Consumer Perceptions of Price, Quality, and Value: A Means-End Model and Synthesis of Evidence*, Journal of Marketing, Vol. 52, July, 1998.